

**GAYA BAHASA X-FEMISME PADA KOMENTAR ŠALIḤ BIN ‘ABD**

**AL-AZIZ DALAM KITAB *HAŽIHI MAFĀHĪMUNĀ***



**TESIS**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

**Fika Burhan Tajalla**

**NIM: 22201011028**

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

**HALAMAN JUDUL**

**GAYA BAHASA X-FEMISME PADA KOMENTAR ŞĀLIḤ BIN ‘ABD**

**AL-AZIZ DALAM KITAB *HAẒIHI MAFĀHĪMUNĀ***



TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

**Fika Burhan Tajalla**

**NIM: 22201011028**

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASRA ARAB**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul:  
**Gaya Bahasa X-Femisme Pada Komentar Şālih bin 'Abd al-Aziz dalam  
Kitab *Hazīhi Mafāhīmunā***

Yang disusun oleh:

Nama: Fika Burhan Tajalla

NIM :22201011028

Jurusan: Magister Bahasa dan Sastra Arab

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (M.Hum) dalam jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami harapkan agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 09 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Mch. Habib, M.Ag

NIP: 19650717 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-243/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Gaya Bahasa X-Femisme pada Komentar Şalih bin Abd al-Aziz dalam Kitab Hāzihi Mafāhimunā

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIKA BURHAN TAJALLA, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 22201011028  
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Januari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Mohammad Habib, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65b72c2913eca



Penguji I  
Dr. H. Aklamad Patuh, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65b71b0c03706



Penguji II  
Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65b70abd34cd



Yogyakarta, 19 Januari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 65b746a85deab

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Fika Burhan Tajalla

NIM:22201011028

Program Studi: Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Gaya Bahasa X-Femisme Pada Komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziz dalam Kitab *Hazihi Mafāhīmunā*” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 09 Januari 2024

Yang menyatakan,



Fika Burhan Tajalla

## MOTTO

لا تعرف الحق بالرجال، اعرف الحق تعرف أهله

“Jangan kenali kebenaran berdasarkan individu, Kenalilah kebenaran itu sendiri,  
otomatis kau akan kenal siapa di pihak yang benar”

-Ali bin Abi Thalib-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya tujukan dan persembahkan untuk kedua orang tua saya, yaitu bapak Dr. Alis Asikin, M.A dan ibu Hidayanti, S.Pd. Keduanya merupakan sosok yang menginspirasi dan selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat, serta pengorbanan yang luar biasa. Berkat keduanya, saya berhasil menuntaskan studi saya tepat sesuai dengan waktunya. Tak lupa juga, tesis ini saya persembahkan untuk ketiga adik saya, yaitu Husain Asadus Shahra, Hasan Hadafi Abada, dan Shahifa Kamila Sajjadiya yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan studi ini. Di samping itu, tesis ini juga saya persembahkan kepada seseorang yang telah memberikan dukungan dan doa atas kelancaran penulisan tesis ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, terkhusus nikmat kesehatan dan kesempatan yang telah di berikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan naskah penulisan tesis dengan judul “Gaya Bahasa X-Femisme pada Komentar Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz dalam Kitab *Ḥaḏīḥi Mafāḥimunā*”. Demikian pula, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Mohammad Wildan, M.A, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag, selaku Kaprodi Magister Bahasa dan Sastra Arab
4. Dr. Moh. Habib, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak perhatian serta meluangkan waktu dalam membimbing tesis
5. Segenap dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan khazanah keilmuan serta menambah wawasan terkait dengan Bahasa dan Sastra Arab
6. Kedua orang tua, bapak Dr. Alis Asikin M.A, dan ibu Hidayanti, S.Pd yang telah mendoakan serta mendukung dalam penulisan tesis



7. Ketiga adik tercinta, Husain Asadus Shahra, Hasan Hadafi Abada, dan Shahifa Kamila Sajjadiya
8. Seluruh teman-teman seperjuangan program Magister Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2022
9. Serta pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi nyata dalam membantu penyelesaian tesis ini.

*Akhiran*, Penulis menyampaikan permohonan maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam menyusun serta menulis tesis ini. Penulis berharap dengan adanya tesis ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan Bahasa dan Sastra Arab.

Yogyakarta, 9 Januari 2024



Fika Burhan Tajalla  
NIM. 22201011028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
ABSTRAK .....	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
1.4. Kajian Pustaka .....	6
1.5. Kerangka Teoritis .....	9
1.5.1. Gaya Bahasa X-Femisme .....	9
a. Eufemisme .....	10
b. Disfemisme .....	11
c. Ortofemisme .....	12
1.5.2. Tindakan Ancaman Muka Positif .....	12
1.6. Metode Penelitian .....	13
1.6.1. Jenis Penelitian .....	13
1.6.2. Sumber Data .....	14
1.6.3. Metode Pengumpulan Data .....	14
1.6.4. Metode Analisis Data .....	15
1.7. Sistematika Penulisan .....	16

BAB II KITAB <i>MAFĀHĪM YAJIBU AN TUSAḤAḤ</i> DAN <i>HAḌĪHI MAFĀHĪMUNĀ</i> .....	18
2.1. Kitab <i>Mafāhīm Yajibu an Tusaḥaḥ</i> .....	18
2.2. Kitab <i>Haḍiḥi Mafāhīmunā</i> .....	22
BAB III ANALISIS GAYA BAHASA X-FEMISME DAN FUNGSINYA DALAM KOMENTAR ṢALĪH BIN ‘ABD AL-AZĪZ .....	25
3.1. Gaya Bahasa X-femisme dalam Komentar Ṣalih bin ‘Abd al-Aziz .....	25
3.1.1. Gaya Bahasa Eufemisme.....	26
3.1.2. Gaya Bahasa Ortofemisme.....	39
3.1.3. Gaya Bahasa Disfemisme .....	45
3.2. Fungsi Gaya Bahasa X-femisme dalam Komentar Ṣalih bin ‘Abd al-Aziz .....	48
3.2.1. Fungsi Penghinaan .....	49
3.2.2. Fungsi Bantahan.....	58
3.2.3. Fungsi Dakwaan .....	67
BAB IV PENUTUP .....	73
4.1. Simpulan .....	73
4.2. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Tahun 1987  
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a



ـَ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ..	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ..	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ
- kataba
- فَعَلَ
- fa`ala
- سُئِلَ
- suila
- كَيْفَ
- kaifa
- حَوْلَ
- haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ . . . يَ . . .	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ . . .	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ . . .	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ
- qāla
- رَمَى
- ramā
- قِيلَ
- qīla
- يَقُولُ
- yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
- raudah al-*atfāl*/raudahtul *atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
- al-*madīnah* al-*munawwarah*/al-*madīnatul* *munawwarah*
- طَلْحَةَ
- talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ
- nazzala
- الْبِرُّ
- al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ  
ar-rajulu
- الْقَلَمُ  
al-qalamu
- الشَّمْسُ  
asy-syamsu
- الْجَلَالُ  
al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ
- ta'khuẓu
- شَيْءٌ
- syai'un
- النَّوْءُ
- an-nau'u
- إِنَّ
- inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا
- Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
- Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
- Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
- Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا
- Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Gaya Bahasa X-femisme pada Komentar Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz dalam Kitab *Hazihi Mafāhīmunā*”. Penelitian ini berangkat dari permasalahan gaya bahasa dalam berkomentar yang digunakan untuk menyudutkan dan menghina seringkali memakai gaya bahasa sarkasme. Namun, dalam konteks agama, tepatnya dalam kitab *hazihi mafāhīmunā* karya Şalih bin Abdul Aziz gaya bahasa yang digunakan untuk menyudutkan dan menghina tidak memakai gaya bahasa sarkasme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk gaya bahasa x-femisme pada komentar Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz terkait dengan tawasul dalam kitab *hazihi mafāhīmunā* serta memberikan pemahaman mengenai fungsi penggunaan gaya bahasa x-femisme pada komentar Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan gaya bahasa x-femisme. Hasil penelitian ini ialah (1) ditemukan penggunaan gaya bahasa x-femisme yang terdiri dari eufemisme, ortofemisme, dan disfemisme dengan mayoritas menggunakan gaya bahasa eufemisme, (2) ditemukan fungsi penggunaan gaya bahasa x-femisme pada komentar Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz, yaitu digunakan untuk penghinaan, bantahan, dan dakwaan.

Kata Kunci: *Gaya Bahasa, Gaya Bahasa X-Femisme, Kitab, Komentar*

## ABSTRACT

This research is entitled "X-Phemism Language of Style in the Comments of Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz in the Book of *Hazihi Mafāhīmunā*". This research departs from the problem of language style in commenting which is used to corner and insult often using sarcasm. However, in the context of religion, precisely in the book *hazihi mafāhīmunā* by Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz, the language style used to corner and insult does not use sarcasm. This study aims to analyse the form of x-phemism in Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz's commentary related to tawasul in the book *hazihi mafāhīmunā* and provide an understanding of the function of the use of x-phemism in Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz's commentary. This research is a descriptive-qualitative research with x-femism approach. The results of this study are (1) found the use of x-phemism language style consisting of euphemism, orthophemism, and dysphemism with the majority using euphemism language style, (2) found the function of using x-phemism language style in the comments of Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz, which is used for insult, rebuttal, and indictment.

Keywords: *Book, Commentary, Stylistics, X-Phemism*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Komentar termasuk fenomena berbahasa yang lazim terjadi di dalam konteks agama sebab perbedaan pendapat seperti komentar atau tanggapan dari Al-Ghazali yang tertuang dalam kitab berjudul *Tahāfut Al-Falāsifah* mengenai persepsi Ibnu Sina dan Al-Farabi perihal teologi. Komentar yang disampaikan oleh Al-Ghazali mendapatkan respon dari Ibn Rusyd dengan membuat karya berjudul *Tahāfutul Tahāfut*.<sup>1</sup> Perbedaan pendapat dalam konteks agama yang berujung saling balas argumen juga terjadi pada abad ke-20. Tepatnya persoalan mengenai paham suatu golongan, yakni perdebatan antara Muhammad bin ‘Alawi Al-Maliki dengan Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz. Keduanya merupakan tokoh agama islam yang lahir di Arab Saudi. Namun, mempunyai pemahaman berbeda yang menimbulkan sebuah perdebatan.

Munculnya perdebatan antara Muhammad bin ‘Alawi Al-Maliki dengan Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz merupakan perdebatan paham antar golongan ahlussunnah. Terlebih, mengenai tuduhan bidah dari golongan wahabi tentang tata cara peribadatan suatu golongan. Tuduhan yang ditujukan kepada kelompok ahlussunnah mendapat respon dan bantahan dari Muhammad bin ‘Alawi Al-Maliki dalam karyanya berjudul “Mafāhīm Yajibu an Tuṣāḥḥ”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tedy, Armin, “Kritik Ibnu Rusyd Terhadap Tiga Kerancuan Berfikir Al-Ghazali,” *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 5, no. 1 (2016): 11.

<sup>2</sup> Hikmah Wulan Prihatin and Muhammad Sulistiono, “Model Pengembangan Karakter Islami Perspektif Sayyid Muhammad Bin Alawy Al-Maliki Al-Hasani,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 11 (2020): 129.

Bantahan yang dilakukan oleh Muhammad bin ‘Alawi Al-Maliki mengundang respon balik dari Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz. Respon balasan tersebut dapat dilihat dalam kitabnya berjudul “Ḥaḏīḥi Mafāḥīmūnā”.

Dalam kitab “Ḥaḏīḥi Mafāḥīmūnā”, Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz mengomentari beberapa hal terkait dengan argumentasi yang di bawa oleh Muhammad bin ‘Alawi al-Maliki. Terlebih, pada persoalan tawasul yang menjadi perbedaan pendapat antara dua tokoh tersebut. Tawasul merupakan salah satu ajaran islam yang diperintahkan dalam Al-Qur’an secara jelas.<sup>3</sup> Muhammad bin ‘Alawi Al-Maliki berpendapat bahwa tawasul termasuk salah satu metode atau cara berdoa kepada Allah dengan menggunakan perantara (wasilah) guna mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>4</sup> Salah satu komentar dari Ṣāliḥ bin Abdul Aziz terkait dengan pendapat Muhammad bin ‘Alawi al-Maliki ialah penjelasan mengenai perantara tawasul yang hanya boleh menggunakan perantara dengan rasul, malaikat, dan sifat-Nya.

Komentar Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz mengenai tawasul di kemas dengan gaya bahasa tidak konsisten seperti menyudutkan secara jelas, samar, dan bahkan tidak keduanya. Penggunaan ketiga gaya bahasa dalam komentar Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz masuk ke dalam gaya bahasa x-femismeyang terdiri dari eufemisme, disfemisme, dan ortofemisme. Allan dan Buridge menyatakan

---

<sup>3</sup> Yuni Fatonah, “Konsep Tawasul dalam Al-Qur’an: Kajian Komparatif Tafsir Klasik dan Kontemporer,” *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (January 9, 2021): 2, <https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.8>.

<sup>4</sup> Muhammad Ibnu Alwi al-Maliki al-Hasani, *Mafāḥīm Yajibu an Tusaḥaḥ* (Kairo: Dārul Ihsan, 1980), 44.

bahwa ketiga gaya bahasa tersebut mempunyai perbedaan dari segi bentuk, makna, dan fungsi.<sup>5</sup>

Gaya bahasa yang digunakan dalam komentar negatif Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz mengenai tawasul berbeda dengan gaya bahasa komentar negatif lainnya. Hal ini dikarenakan bahwa penggunaan gaya bahasa komentar yang terkesan negatif biasanya menggunakan gaya bahasa sarkasme.<sup>6</sup> Namun dalam kitab “Hazihi Mafāhīmunā”, Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz menggunakan gaya bahasa x-femisme. Tentunya, penggunaan gaya bahasa x-femisme dalam komentar Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz mempunyai maksud dan tujuan tersendiri.

Komentar yang dikemas dengan gaya bahasa x-femisme tersebut melanggar kesantunan berbahasa. Mengingat, tujuan dari kesantunan berbahasa ialah menjaga muka positif antara penutur dan mitra tutur dalam setiap tuturan.<sup>7</sup> Hal ini dikarenakan dalam komentar Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz terdapat tindakan pengancaman muka positif seperti yang dijelaskan oleh Brown dan Levinson bahwa tindak ancaman muka positif mempunyai beberapa bentuk seperti ketidaksetujuan, kritik, merendahkan, dakwaan, penghinaan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Alland, Keith and Burrige, Kate, *Forbidden Words: Taboo and The Censoring of Language* (Cambridge: Cambridge University Press, 2006), 34.

<sup>6</sup> Wiji Kusumaningtyas, “Sarkasme dalam Komentar Akun Instagram @Rahmawatikeyiputricantika23 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA,” *Meta Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2021): 1–16.

<sup>7</sup> Mey Jayanti and Subyantoro Subyantoro, “Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Teks di Media Sosial,” *Jurnal Sastra Indonesia* 8, no. 2 (August 28, 2019): 120, <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.33718>.

<sup>8</sup> Brown, Penelope and Lavinson, S. C., *Politeness: Some Universal in Language Usage* (Cambridge: University Press, 1987), 161–62.



Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini memfokuskan kajiannya pada gaya bahasa x-femisme dalam komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziz mengenai tawasul di kitab “*Hazihi Mafāhīmunā*” serta fungsi penggunaan gaya bahasa x-femisme dalam komentar tersebut. Pemilihan fokus kajian terhadap komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziz tentang tawasul didasari pada banyaknya komentar negatif Şālih bin ‘Abd al-Aziz terhadap argumentasi Muḥammad bin ‘Alawi al-Mālīki dengan menggunakan pendekatan pragmatik dan teori gaya bahasa x-femisme Allan dan Buridge yang diharapkan dapat membantu untuk menganalisis bentuk gaya bahasa komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziz perihal tawasul dalam kitab “*Hazihi Mafāhīmunā*”. Di samping itu, dalam penelitian ini juga menggunakan teori tindak ancaman muka positif Brown dan Levinson yang diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai fungsi penggunaan gaya bahasa x-femisme dalam komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziz perihal tawasul.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa x-femisme yang digunakan pada komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziz tentang tawasul dalam kitab *hazihi mafāhīmunā*?
2. Bagaimana fungsi penggunaan x-femisme pada komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziz tentang tawasul dalam kitab *hazihi mafāhīmunā*?

### 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang di harapkan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah;

1. Untuk menghasilkan analisis bentuk gaya bahasa x-femismepada komentar Şālih bin ‘Abd al-Azizperihal tawasul dalam kitab *hazihi mafāhīmuna*
2. Untuk memberikan pemahaman mengenai fungsi penggunaan gaya bahasa x-femismepada komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziztentang tawasul dalam kitab *hazihi mafāhīmuna*

Sementara kegunaan penelitian yang ingin di capai oleh peneliti dalam penelitian ini, ialah:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini ialah memberikan pandangan bagi pengkaji ilmu linguistik, terkhusus linguistik Arab modern dengan menunjukkan bentuk gaya bahasa x-femismepada komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziztentang tawasul dalam kitab *hazihi mafāhīmuna*

#### 2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dalam penelitian ini ialah dapat mendorong penelitian linguistik terkait gaya bahasa x-femismeterlebih dalam kajian teks berbahasa Arab.

#### 1.4. Kajian Pustaka

Peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, baik dari objek formal dan objek material. Objek formal dalam penelitian ini ialah gaya bahasa x-femisme berdasarkan perspektif Alland dan Buridge serta tindak ancaman positif perspektif Brown dan Levinson. Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dalam objek formal dan material yang digunakan oleh peneliti. Berikut pemaparannya.

Pertama ialah artikel ilmiah yang ditulis oleh Raquel Sanchez Ruiz dan Isabel Lopez Cirugeda pada tahun 2019 dengan judul “Examining Racial Taboo through X-Phemism in the TV Show Black-Ish” yang bertujuan untuk mengetahui bentuk tabu rasial melalui X-femisme pada acara tv “Black-Ish”. Hasil dari penelitian ini ialah ditemukannya gaya bahasa x-femisme yang digunakan untuk melakukan tindakan rasis dalam acara tv “Black-Ish”<sup>9</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luqman Ibnul Hakim Mohd Sa'ad dan Zulazhan Ab. Halim pada tahun 2021 dengan judul “Leksikal Eufemisme dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya dalam Bahasa Melayu” yang bertujuan guna memberikan gambaran mengenai gaya bahasa eufemisme pada terjemahan Al-Qur'an dengan bahasa Melayu. Adapun hasil

---

<sup>9</sup> Ruiz, Raquel Sánchez and Cirugeda, Isabel López, “Examining Racial Taboo through X-Phemism in the TV Show Black-Ish,” *Atlantis: Journal of The Spanish Association Anglo-American Studies* 41, no. 1 (2019): 143–62.

dari penelitian ini ialah ditemukannya gaya bahasa eufemisme pada terjemahan Al-Qur'an berbahasa Melayu.<sup>10</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dolly Saraf pada tahun 2022 dengan judul “Khitāb Al-Karāhiyyah ‘Abr Mawāqi’ al-Tawāṣul al-Ijtimā’iy: Subul al-Mukāfāḥah” yang bertujuan untuk mengetahui ujaran kebencian yang terjadi di media sosial. Adapun hasil dari penelitian ini ialah ditemukannya ujaran-ujaran kebencian di sosial media, baik di facebook, instagram, ataupun twitter.<sup>11</sup>

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nurita pada tahun 2021 berjudul “Tindakan Pengancaman Wajah dan Strategi Kesopanan Pada Komunikasi Masyarakat di Singaraja-Bali” yang bertujuan untuk mengetahui bentuk tindakan pengancaman wajah positif serta mengetahui strategi kesopanan pada komunikasi masyarakat di Bali. Adapun hasil dari penelitian ini ialah telah terjadi tindakan pengancaman wajah positif yang terjadi pada komunikasi masyarakat di Bali serta mengetahui strategi kesopannya.<sup>12</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fikri dan Septiyatik pada tahun 2023 berjudul “Strategi Kesantunan Tuturan Positif dan Negatif pada Komik Nawadir Juha Li Al Athfal” yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesantunan berbahasa dalam komik Nawadir Juha Li al Athfal. Adapun hasil dari penelitian ini ialah terdapat empat strategi kesantunan negatif yang terdapat pada komik NJLA,

---

<sup>10</sup> Sa'ad, Muhammad Luqman Ibnul Hakim Mohd and Halim, Zulazhan Ab., “Leksikal Eufemisme Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahannya Dalam Bahasa Melayu,” in *E-Proceedings of International Conference on Language, Education, Humanities & Social Sciences (i-LEdHS2021)* (e-Proceedings of International Conference on Language, Education, Humanities & Social Sciences (i-LEdHS2021), Malaysia: Universitas Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Kelantan, 2021).

<sup>11</sup> Sarraf, Dolly, “Khitāb Al-Karāhiyyah ‘Abr Mawāqi’ al-Tawāṣul al-Ijtimā’iy: Subul al-Mukāfāḥah,” *Awraq Al-Siyāsāt al-Ummiyyah*, 2022, 1–14, <https://doi.org/10.26735/HGVY5482>.

<sup>12</sup> I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri and Wayan Nurita, “Tindakan Pengancaman Wajah dan Strategi Kesopanan Pada Komunikasi Masyarakat di Singaraja-Bali,” *PRASASTI: Journal of Linguistics* 6, no. 2 (November 5, 2021): 168, <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i2.44320>.

yaitu *apologizing, not giving to do act, dissociating the requester from the impingement, state clearly that the interlocutor are very valuable*. Sementara strategi kesantunan positif yang terdapat dalam komik NJLA ialah *attending the address, exaggerating, avoiding disagreement, being optimistic, claim that whatever, asking for reason, dan satisfying some of H's wants*.<sup>13</sup>

Keenam, penelitian yang dilakukan Zaiyad Zubaidi pada tahun 2019 berjudul “Konsep Bid’ah Menurut Imam Nawawi dan Syekh Abdul Aziz Bin Baz” dengan tujuan untuk mengetahui konsep bid’ah dari pandangan Imam Nawawi dan Syekh Abdul Aziz bin Baz”. Adapun hasil dari penelitian ini ialah ditemukannya perbedaan dalam memahami konsep bid’ah pada perspektif Imam Nawawi dan Syekh Abdul Aziz bin Baz<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah melanjutkan penelitian terdahulu terkait dengan gaya bahasa x-femisme dan tindak ancaman muka positif. Terlebih pada literatur terdahulu di atas, tidak ditemukan pembahasan mengenai gaya x-femisme dalam kitab *turats*. Selain itu, perbedaan yang tampak dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasannya tentang lingkup linguistik dari tokoh. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya terkait dengan gaya bahasa x-femisme, mengingat dalam penelitian ini memfokuskan kajiannya mengenai gaya bahasa x-femisme pada

---

<sup>13</sup> Fikri and Septiyatik, Dyta, “Strategi Kesantunan Tuturan Positif Dan Negatif Pada Komik Nawadir Juha Li Al Athfal,” *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2023): 92–110.

<sup>14</sup> Zaiyad Zubaidi Mohamad Shafawi Bin Md Isa, “Konsep Bid’ah Menurut Imam Nawawi Dan Syekh Abdul Aziz Bin Baz,” *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial* 9, no. 1 (May 31, 2019), <https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v9i1.4757>.

komentar Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz tentang tawasul dalam kitab *ḥaḏīḥi mafāḥīmunā*.

## 1.5. Kerangka Teoritis

Dalam pembahasan mengenai kerangka teoritis, peneliti menjabarkan kerangka yang menjadi landasan berfikir peneliti, yakni menjabarkan mengenai gaya bahasa x-femisme yang terdiri dari tiga gaya bahasa berupa eufemisme, disfemisme, dan ortofemisme serta membahas mengenai tindak ancaman muka positif yang di gagas oleh Brown dan Levinson guna mengkaji fungsi dari penggunaan gaya bahasa x-femisme dalam komentar Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz terkait tawasul dalam kitab *ḥaḏīḥi mafāḥīmunā*.

### 1.5.1. Gaya Bahasa X-Femisme

Gaya bahasa x-femisme merupakan istilah untuk menyebutkan tiga gaya bahasa, yakni eufemisme, disfemisme, dan ortofemisme.<sup>15</sup> Munculnya gaya bahasa x-femisme terikat dengan pembahasan mengenai makna, baik berupa makna konotasi, denotasi, dan idiomatis yang terdapat dalam pembahasan ilmu semantik dan pragmatik. Ketiga gaya bahasa yang masuk dalam x-femisme mempunyai perbedaan dari segi bentuk, makna, dan fungsi. Allan dan Burridge menyebutkan perbedaan di antara ketiga gaya bahasa<sup>16</sup>, seperti yang tergambar pada bagan di bawah ini

Language Expression

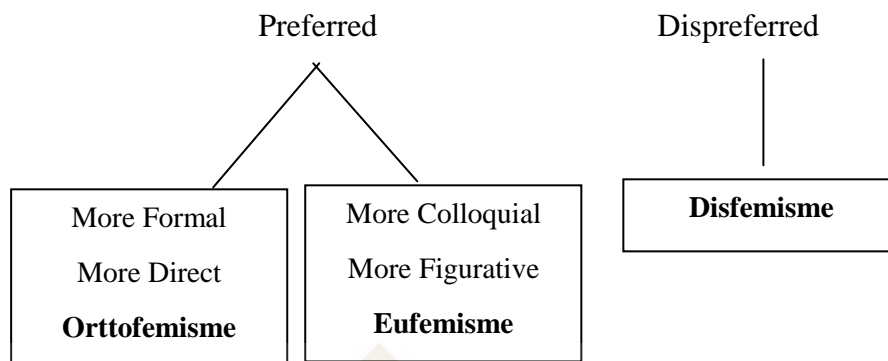


---

<sup>15</sup> Alland, Keith and Burridge, Kate, *Forbidden Words: Taboo and The Censoring of Language*, 34.

<sup>16</sup> Alland, Keith and Burridge, Kate, 34.





Berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa ortofemisme ialah ungkapan langsung dan resmi atau formal. Sementara gaya bahasa eufemisme merupakan ungkapan halus yang mempunyai makna konotasi positif. Gaya bahasa ortofemisme dan eufemisme termasuk gaya bahasa yang halus, namun keduanya mempunyai perbedaan yang terletak pada ungkapan yang formal dan tidak. Di samping itu, gaya bahasa disfemisme merupakan ungkapan yang tidak disenangi karena akan menyakiti perasaan pendengar dan dapat merusak suasana komunikasi. Gomez menyatakan bahwa gaya bahasa disfemisme merupakan lawan dari eufemisme<sup>17</sup>.

#### a. Eufemisme

Eufemisme merupakan gaya bahasa ungkapan baik, halus, dan menyenangkan. Eufemisme seringkali digunakan dalam ranah komunikasi<sup>18</sup>, kehidupan sosial, politik, budaya, dan agama.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Miguel Casas Gómez, "The Expressive Creativity of Euphemism and Dysphemism," *Lexis*, no. 7 (June 25, 2012): 43, <https://doi.org/10.4000/lexis.349>.

<sup>18</sup> Muhammad, Fakhir Umar and Malo, Sanan Shero, "The Use of Euphemism and Dysphemism in Bahdeni Dialect," *Journal of Dohuk University* 17, no. 1 (June 30, 2014): 3.

<sup>19</sup> Nanang Heryana, "Eufemisme dan Disfemisme Pada Media Berita Daring Republika: Perkembangan Kasus Setya Novanto Edisi Januari 2018," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (January 22, 2019): 69, <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i1.30955>.

Eufemisme tersusun dari satuan gramatikal berupa kata atau frasa, atau kalimat<sup>20</sup> yang diungkapkan oleh seseorang guna menjaga perasaan orang lain.<sup>21</sup>

Secara umum, fungsi dari eufemisme ialah untuk menjaga atau melindungi penulis, pembaca, dan semua hal yang mengandung unsur penghinaan.<sup>22</sup> Di samping itu, eufemisme juga mempunyai fungsi lainnya, seperti untuk memperhalus ucapan, sebagai alat merahasiakan sesuatu, berdiplomasi, pendidikan, dan penolak bahaya.<sup>23</sup>

#### **b. Disfemisme**

Disfemisme merupakan bentuk ungkapan yang mempunyai makna konotasi kasar atau tidak sopan bagi pembaca atau pendengar.<sup>24</sup> Senada dengan pendapat tersebut, Wijana dan Rahmadi menyatakan bahwa disfemisme merupakan penggunaan ungkapan dengan bentuk kata yang tidak sopan.<sup>25</sup> Disfemisme mempunyai tiga bentuk, yakni kata, frasa, dan kalimat.

Penggunaan disfemisme mempunyai beberapa tujuan, yakni guna merendahkan atau menghina, menunjukkan rasa tidak suka,

---

<sup>20</sup> Heti Kurniawati, "Eufemisme dan Disfemisme dalam Spiegel Online," *LITERA* 10, no. 1 (January 29, 2013): 51–52, <https://doi.org/10.21831/tr.v10i1.1172>.

<sup>21</sup> Keith Allan, *Natural Language Semantics* (Massachusetts: Blackwell Artawa, 2001), 148.

<sup>22</sup> Linfoot, K and Ham, "The Linguistics of Euphemism: A Diachronic Study of Euphemism Formation," *Journal of Language and Linguistics* 4, no. 2 (2005): 228.

<sup>23</sup> Wijana, I Dewa Putu and Rahmadi, Muhammad, *Semantik, Teori, Dan Analisis* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2008), 86.

<sup>24</sup> Keith Allan, *Natural Language Semantics*, 148.

<sup>25</sup> Wijana, I Dewa Putu and Rahmadi, Muhammad, *Semantik, Teori, Dan Analisis*, 148.



ketidaksepakatan, mempertajam penghinaan, dan memberikan gambaran negatif terhadap lawan bicara.<sup>26</sup>

### c. Ortofemisme

Ortofemisme merupakan ungkapan seseorang dengan gaya bahasa yang netral, formal, langsung, dan tidak mengandung makna konotasi.<sup>27</sup> Sama halnya dengan eufemisme, ortofemisme menjadi salah satu gaya penyampaian yang disukai karena tidak mengganggu perasaan pembaca atau pendengar. Namun, keduanya mempunyai perbedaan, yakni terletak pada bahasa kiasan yang digunakan pada gaya bahasa eufemisme.

#### 1.5.2. Tindakan Ancaman Muka Positif

Brown dan Levinson membagi tindakan yang mengancam muka menjadi dua macam, yakni tindakan yang mengancam muka positif lawan tutur dan tindakan yang mengancam muka negatif lawan tutur<sup>28</sup>. Dalam penelitian ini memfokuskan kajiannya terkait dengan tindakan yang mengancam muka positif lawan tutur. Adapun tindakan yang mengancam muka positif lawan tutur menurut Brown dan Levinson<sup>29</sup> ialah:

---

<sup>26</sup> Alland, Keith and Burrige, Kate, *Euphemism and Dysphemism. Language Used As Shield and Weapon* (Oxford: Oxford University Press, 1991), 27.

<sup>27</sup> Alland, Keith and Burrige, Kate, *Forbidden Words: Taboo and The Censoring of Language*, 33.

<sup>28</sup> Brown, Penelope and Lavinson, S. C., *Politeness: Some Universal in Language Usage*, 161.

<sup>29</sup> Brown, Penelope and Lavinson, S. C., 161–62.

- a. Ungkapan mengenai ketidaksetujuan, kritik, merendahkan, dakwaan, dan penghinaan
- b. Ungkapan mengenai pertentangan dan tantangan
- c. Ungkapan yang muncul sebab emosi tak terkontrol sehingga membuat lawan tutur takut atau dipermalukan
- d. Ungkapan yang tidak sopan dengan menggunakan bahasa tabu
- e. Ungkapan yang tidak memperdulikan perasaan lawan tutur
- f. Ungkapan yang dapat memecah belah kolektif
- g. Ungkapan yang tidak menunjukkan sikap peduli kepada lawan tutur
- h. Ungkapan penutur yang bertujuan untuk memermalukan lawan tutur baik dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar

## **1.6. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan bagian terpenting dari sebuah penelitian. Mengingat, metode penelitian berisi tentang langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun pembahasan dalam metode penelitian ini, peneliti menjelaskan mengenai jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data dalam penelitian ini.

### **1.6.1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam tesis ini ialah penelitian kualitatif-deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini ditujukan guna mendeskripsikan dan menganalisis data sehingga hasil yang

didapatkan lebih menonjolkan dan menekankan pada sebuah makna.<sup>30</sup> Terlebih, penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan guna mendeskripsikan bentuk gaya bahasa x-femisme serta fungsinya pada komentar Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz perihal tawasul dalam kitab *ḥaḏīḥi mafāḥīmunā*.

### 1.6.2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan sumber data primer. Mengingat, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada teks dalam sebuah buku. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah kitab karya Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz berjudul *ḥaḏīḥi mafāḥīmunā* yang difokuskan pada topik tawasul.

### 1.6.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode simak dengan teknik baca dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data, antara lain:

- a. Peneliti membaca objek kajian berupa kitab karya Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz berjudul *Ḥaḏīḥi Mafāḥīmunā* yang terfokus pada bab tawasul
- b. Peneliti menandai data temuan berupa bentuk gaya bahasa x-femisme dalam komentar Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz pada bab tawasul di kitab *Ḥaḏīḥi Mafāḥīmunā*

---

<sup>30</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 80.

- c. Peneliti mencatat semua data temuan berupa bentuk gaya bahasa x-femismeyang terdapat pada komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziz pada bab tawasul di kitab *Hazihi Mafāhīmunā*
- d. Peneliti menandai data temuan berupa fungsi penggunaan gaya bahasa x-femismeyang terdapat pada komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziz pada bab tawasul di kitab *Hazihi Mafāhīmunā*
- e. Peneliti mencatat semua data temuan berupa fungsi gaya x-femismeyang terdapat dalam komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziz pada bab tawasul di kitab *hazihi mafāhīmuna*

#### 1.6.4. Metode Analisis Data

Tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti ialah analisis data. Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam metode analisis data, antara lain:

- a. Peneliti menulis dan mengklasifikasikan data temuan berupa bentuk gaya bahasa x-femisme yang terdapat dalam komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziz pada bab tawasul di kitab *hazihi mafāhīmuna*
- b. Peneliti mendeskripsikan data temuan sesuai dengan teori gaya bahasa x-femisme yang terdapat dalam komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziz pada bab tawasul di kitab *hazihi mafāhīmuna*, yaitu dengan mendeskripsikan data temuan yang terdiri dari

gaya bahasa eufemisme, disfemisme, dan ortofemisme berdasarkan perspektif Allan dan Burridge

- c. Peneliti menulis dan mengklasifikasikan data temuan, berupa gaya bahasa x-femisme yang terdapat dalam komentar Şālih bin ‘Abd al-Aziz pada bab tawasul di kitab *Hazihi Mafāhīmunā* sesuai dengan teori tindak ancaman muka positif dari Brown dan Levinson guna mengetahui fungsi dari penggunaan gaya bahasa x-femisme
- d. Peneliti mendeskripsikan data temuan berupa fungsi gaya bahasa x-femisme sesuai dengan teori tindak ancaman muka positif Brown dan Levinson
- e. Peneliti membaca ulang data temuan guna verifikasi data temuan

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika kepenulisan yang ditulis dalam tesis terdiri dari empat bagian, yakni:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka serta metodologi penelitian.

BAB II: Kitab *Mafāhīm Yajibu an Tuṣāḥah* dan *Hazihi Mafāhīmunā*

Bab ini berisi tentang penjelasan kitab karya Muhammad bin ‘Alawi al-Maliki berjudul *Mafāhīm Yajibu an Tuṣaḥaḥ* dan kitab berjudul *Hāzihi Mafāhīmūnā* karya Ṣalih bin ‘Abd al-Aziz

BAB III: Analisis gaya bahasa x-femisme dan fungsinya dalam komentar Ṣalih bin ‘Abd al-Aziz

Bab ini berisi tentang penjabaran data dan analisisnya sesuai dengan rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini, yakni pembahasan mengenai gaya bahasa x-femisme dan fungsinya pada komentar Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz tentang tawasul dalam kitab *hāzihi mafāhīmūna*

BAB IV: Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian yang berjudul “Gaya bahasa x-femisme pada komentar Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz dalam kitab *hāzihi mafāhīmūna*”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. Simpulan

Berdasarkan pemaparan, pendeskripsian, dan analisis berdasarkan kajian kitab *hazihi mafāhīmunā* karya Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz dengan menggunakan gaya bahasa x-femisme berdasarkan perspektif Alland dan Buridge, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

Pertama, wujud komentar Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz tentang tawasul dalam *hazihi mafāhīmunā* menggunakan gaya bahasa x-femisme yang terdiri dari tiga gaya bahasa, yaitu eufemisme, ortofemisme, dan disfemisme. Namun, mayoritas yang digunakan oleh Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz dalam mengomentari argumentasi Muhammad bin ‘Alawi al-Maliki tentang tawasul mayoritas menggunakan gaya bahasa eufemisme dalam membantah, menyudutkan, dan bahkan menghina.

Kedua, fungsi dari penggunaan gaya bahasa x-femisme dalam komentar Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz rentang tawasul di kitab *hazihi mafāhīmunā* mempunyai fungsi yang berbeda, yakni berfungsi untuk menghina, membantah, dan mendakwa.

#### 4.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Gaya bahasa x-femisme pada komentar Ṣāliḥ bin ‘Abd al-Aziz dalam kitab *hazihi mafāhīmunā*”, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan karena penelitian yang dilakukan



oleh peneliti hanya terfokus pada teks dalam kitab. Oleh karena itu, peneliti memberi saran kepada para pengkaji bahasa pada umumnya, dan peneliti bahasa dan sastra Arab khususnya, untuk dapat memberikan pandangannya dengan menuangkan pemikirannya terkait dengan objek formal ataupun material yang digunakan oleh peneliti.

Objek material yang digunakan oleh peneliti merupakan kitab *turast* yang berisi tentang perdebatan antar golongan. Hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dilihat dari aspek yang lainnya, seperti mengkaji tentang strategi penyampaian Şāliḥ bin ‘Abd al-Aziz atau mengkaji tentang pola argumentasi yang terdapat dalam objek material tersebut. Terlebih, dalam objek material yang digunakan oleh peneliti merupakan kitab yang berisi perdebatan dan perbedaan pandangan dari tokoh agama islam pada abad ke-20.



## Daftar Pustaka

- ‘Abd Al-Karīm bin ‘Abdullah bin Khaḍīr. *Al-Ḥadīṣ Ad-Da’if Wa Al-Ḥukm al-Iḥtijāj Bihi*. Riyadh: Maktabah Dār Al-Minhāj, 2005.
- Abdullah, Bakr Muhammad Sa’id. “Al-Aksīmiyyah Wa ‘Alāqatuha Bidhṭirāb Ijhād Mā Ba’Da al-Ṣadamah Fī Dhau’i Mutagayuri al-‘Umr Wa al-Ahdāts al-Ṣadamiyyah Ladā Ṭullāb al-Dirāsah al-‘Ulya: Dirāsah Sīkūmitriya.” *Al-Tarbiyyah: Majalah ‘Ilmiyyah Muhakkamah Li al-Buhūts al-Tarbawiyah Wa Nafsiyyah Wa Ijtima’iyyah* 34, no. 3 (2015): 151–65.
- Abdullah bin Baz. *Fatwa-Fatwa Terkini, Terj. Musthafa, Dkk.* Vol. 1. Jakarta: Darul Haq, 2003.
- Abu Husain Ahmad bin Fāris bin Zakariya. *Mu’jam Maqāyīs al-Lughah*. Vol. 1. Damaskus: Dār al-Fikr, 1979.
- . *Mu’jam Maqāyīs al-Lughah*. Vol. 5. Damaskus: Dār al-Fikr, 1979.
- Ahmad bin ‘Ali bin Tsabit al-Bagdadi. *Al-Kifāyah Fī ‘Ilm Riwayah*. Hyderabad: Dāirah al-Ma’ārif al-‘Utsmāniyyah., 1938.
- Alland, Keith and Burrige, Kate. *Euphemism and Dysphemism. Language Used As Shield and Weapon*. Oxford: Oxford University Press, 1991.
- . *Forbidden Words: Taboo and The Censoring of Language*. Cambridge: Cambridge University Press, 2006.
- Al-Maliki, Muhammad bin ‘Alawi. *Maḥāhīm Yajibu an Tuṣaḥaḥ*. 2nd ed. Beirut: Dār al-Kutub al-Islamiyyah, 2002.
- Al-Mīdaniy, Abū al-Fadl Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim. *Majma’ al-Amṣāl*. Beirut: Dār al-Ma’rifah: Beirut, 1925.
- Ariffudin, Alfian and Kholid, Akhmad. “Dakwah Bil Qalam: Kajian Komunikasi Pof. Rd. Sayyid Muhammad Bin Alawi al-Maliki al-Hasani Dalam Kitab Mafahim Yajibu an Tusohhah Tentang Kesalahan Parameter Pemvonisan Kafir Dan Sesat.” *Mutakallimin: Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (2021): 17–25.
- As-Sayyid, Sandes ‘Ashim. “Ṣūrah Al-A’ mā Fī Qiṣah (Gönül Kör Göz Kör) ‘A’ mā al-Başar Wa al-Başirah’ Li Al-Adīb al-Turkiy Ya’qūb Qadri, Dirāsah Taḥliliyah.” *Majalah Masyriq*, 2022.
- As-Syinḩiṩiy, Muhammad Al-Amīn bin Muhammad Al-Mukhtār bin ‘Abd Al-Qādir. *Man’u Jawāz al-Majāz Fī Manzili Lita’abud Wa Al-‘Ijāz*. Kairo: Dār ‘Ālim Al-Fawāid, 2005.
- Brown, Penelope and Lavinson, S. C. *Politeness : Some Universal in Language Usage*. Cambridge: University Press, 1987.
- Casas Gómez, Miguel. “The Expressive Creativity of Euphemism and Dysphemism.” *Lexis*, no. 7 (June 25, 2012).  
<https://doi.org/10.4000/lexis.349>.
- Fatonah, Yuni. “Konsep Tawasul dalam Al-Qur’an: Kajian Komparatif Tafsir Klasik dan Kontemporer.” *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 1, no. 1 (January 9, 2021): 1–18.  
<https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.8>.

- Fikri and Septiyatik, Dyta. "Strategi Kesantunan Tuturan Positif Dan Negatif Pada Komik Nawadir Juha Li Al Athfal." *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2023): 92–110.
- Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Heryana, Nanang. "Eufemisme dan Disfemisme Pada Media Berita Daring Republika: Perkembangan Kasus Setya Novanto Edisi Januari 2018." *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (January 22, 2019): 72. <https://doi.org/10.26418/jvip.v11i1.30955>.
- ‘Iṣāmuddin Abī al-Khair Ahmad bin Muṣṭafa bin Khalīl. *Risālah Al-Adāb Fī ‘Ilm Ādab al-BahṢ Wa al-Munāẓarah*. Kuwait: Dār aẓ-Zahiriyyah, 2012.
- Jayanti, Mey, and Subyantoro Subyantoro. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Teks di Media Sosial." *Jurnal Sastra Indonesia* 8, no. 2 (August 28, 2019): 119–28. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.33718>.
- Keith Allan. *Natural Language Semantics*. Massachusetts: Blackwell Artawa, 2001.
- Kurniawati, Heti. "Eufemisme dan Disfemisme dalam Spiegel Online." *LITERA* 10, no. 1 (January 29, 2013). <https://doi.org/10.21831/ltr.v10i1.1172>.
- Kusumaningtyas, Wiji. "Sarkasme dalam Komentar Akun Instagram @Rahmawatikekeyiputricantika23 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA." *Meta Bahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2021): 1–16.
- Lamens, Henri. *Farāid Al-Lugah Fī al-Furūq*. Beirut: Maṭba‘ah al-KāṢulikiyyah, 1889.
- Linfoot, K and Ham. "The Linguistics of Euphemism: A Diachronic Study of Euphemism Formation." *Journal of Language and Linguistics* 4, no. 2 (2005).
- Manẓūr, Ibn. *Lisān Al-‘Arab*. Kairo: Dār Al-Ma‘ārif, 2016.
- Mohamad Shafawi Bin Md Isa, Zaiyad Zubaidi. "Konsep Bid’ah Menurut Imam Nawawi Dan Syekh Abdul Aziz Bin Baz." *Dusturiyah: Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial* 9, no. 1 (May 31, 2019). <https://doi.org/10.22373/dusturiyah.v9i1.4757>.
- Muhammad Ibnu Alwi al-Maliki al-Hasani. *Mafāhīm Yajibu an Tusaḥaḥ*. Kairo: Dārul Ihsan, 1980.
- Muhammad, Fakhir Umar and Malo, Sanan Shero. "The Use of Euphemism and Dysphemism in Bahdeni Dialect." *Journal of Dohuk University* 17, no. 1 (June 30, 2014): 1–14.
- Munawwir, Ahmad Warson. "Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia." In *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Prihatin, Hikmah Wulan, and Muhammad Sulistiono. "Model Pengembangan Karakter Islami Perspektif Sayyid Muhammad Bin Alawy Al-Maliki Al-Hasani." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 11 (2020): 128–39.
- Qurṭām, Abi al-Faḍl Aḥmad bin ManṢūr. *Tarjamah Faḍīlah As-Sayyid al-‘Alāmah Muhammad Bin ‘Alawi al-Malikī al-Hasanī Rahimahullah Ta’Āla*. Palestina: Waḥah āl-Bait li Iḥya al-TuraṢ wa al-‘Ulūm, 2009.
- Rajab, Aḥmad. *Kalām Fāriḡ*. Mesir: Dār Al-Akhāb Al-Yaum, 1997.

- Ruiz, Raquel Sánchez and Cirugeda, Isabel López. "Examining Racial Taboo through X-Phemism in the TV Show Black-Ish." *Atlantis: Journal of The Spanish Association Anglo-American Studies* 41, no. 1 (2019): 143–62.
- Sa'ad, Muhammad Luqman Ibnul Hakim Mohd and Halim, Zulazhan Ab. "Leksikal Eufemisme Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahannya Dalam Bahasa Melayu." In *E-Proceedings of International Conference on Language, Education, Humanities & Social Sciences (i-LEdHS2021)*. Malaysia: Universitas Teknologi MARA (UiTM) Cawangan Kelantan, 2021.
- Şalih ibn 'Abd al-Aziz. *Haẓīhi MaḤāh̄imūnā*. 1st ed. Kairo: Dār al-Furqān, 2009.
- Sarraf, Dolly. "Khiṭāb Al-Karāhiyyah 'Abr Mawāqī' al-Tawāṣul al-Ijtimā'iy: Subul al-Mukāfaḥah." *Awraq Al-Siyāsāt al-Umniyyah*, 2022, 1–14. <https://doi.org/10.26735/HGVY5482>.
- Setyaningsih, Genduk Tri and Madarina. "Mutiarā Perdamaian Dalam Khazanah Kitab Kuning Pesantren (Studi Kitab Mafahim Yajibu an Tusahah, Faraidul Bahiyyah, Dan Ihya' Ulumuddin)." In *Muktamar Pemikiran Santri Nusantara 2019*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019.
- Tahnawi, Muhammad Ali. *Mausūah Kasyāf Iṣtilāḥāt Al-Funūn*. 1st ed. Vol. 1. Beirut: Maktabah Libnan Nāsiyirūn, 1997.
- Tedy, Armin. "Kritik Ibnu Rusyd Terhadap Tiga Kerancuan Berfikir Al-Ghazali." *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 5, no. 1 (2016): 11–20.
- Umar, Ahmad Mukhtār. *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'Āṣirah*. Vol. 1. Kairo: 'Ālam al-Kutub, 2008.
- Widiadnya Putri, I Gusti Ayu Vina, and Wayan Nurita. "Tindakan Pengancaman Wajah dan Strategi Kesopanan Pada Komunikasi Masyarakat di Singaraja-Bali." *PRASASTI: Journal of Linguistics* 6, no. 2 (November 5, 2021): 168. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i2.44320>.
- Wijana, I Dewa Putu and Rahmadi, Muhammad. *Semantik, Teori, Dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2008.